

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Sekolah**

SMK Kesehatan Nusantara terletak di Desa Nyalaran KM 03 Pamekasan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. SMK Kesehatan Nusantara di dirikan pada tanggal 9 Maret 2011. Kondisi lingkungan di SMK Kesehatan Nusantara dalam proses inovasi karena baru melakukan pemindahan tempat yang awalnya bertempat di Desa Kolpajung dan saat ini sudah berada di Desa Nyalaran KM 03 Pamekasan. SMK Kesehatan Nusantara memiliki 2 bidang keahlian yaitu Jurusan Keperawatan dan Jurusan Farmasi dan terdiri dari 5 kelas yaitu kelas X Keperawatan, X Farmasi, XI Keperawatan, XI Farmasi, XII Keperawatan.

Dari pertama kali berdiri, SMK Kesehatan Nusantara hanya berganti 2 kali masa kepemimpinan. Kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Mudiran, kemudian pada tahun 2013 digantikan oleh Bapak Ahmad Mahfud, S.Pd. yang sampai saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah SMK Kesehatan Nusantara.

##### **2. Profil BK di Sekolah**

###### **a. Visi dan Misi BK SMK Kesehatan Nusantara**

###### **Visi BK :**

Terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakikat kemanusiaan sebagai hamba Tuhan YME, sebagai

mahluk individu dan mahluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta

**Misi BK :**

Menunjang perkembangan diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupannya sehari-hari sebagai siswa secara efektif, kreatif dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karir dalam:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
- 2) Pemahaman perkembangan diri dan lingkungannya
- 3) Pengarahan diri kearah dimensi spiritual
- 4) Pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ, dan SQ
- 5) Pengaktualisasian diri secara optimal

**b. Tujuan Umum**

Membantu siswa mencapai perkembangan optimal sesuai dengan nilai Pancasila, kemampuan, bakat, minat, dan cita-citanya.

**c. Tujuan Khusus**

- 1) Agar siswa mengenal dirinya sendiri, kekuatan, kelemahan, kemampuan, bakat, minat, cita-cita, sikap, perasaan, dan nilai-nilai yang dianutnya.
- 2) Mengetahui lingkungannya meliputi lingkungan pendidikan, pekerjaan, sosial, atau kemasyarakatan dan alam.
- 3) Mampu merumuskan rencana pribadi yang berkaitan dengan karier, pendidikan, rencana kehidupan
- 4) Mampu mengembangkan potensi, minat, dan cita-citanya.

**d. Komponen Program**

**Tabel 4.1**  
**Komponen Program BK**

| <b>No</b> | <b>Komponen Layanan</b>      | <b>Tujuan Khusus</b>  | <b>Sasaran Layanan</b>   | <b>Strategi Layanan</b>   |
|-----------|------------------------------|---|--|---|
| 1         | Layanan Bimbingan Dasar      | Membantu Perkembangan Siswa:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan</li> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Sikap akademik</li> <li>• Karier</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa</li> <li>• Harga diri</li> <li>• Motivasi</li> <li>• Pembuatan keputusan</li> <li>• Kemampuan komunikasi</li> </ul> | Bimbingan kelompok  |
| 2         | Perencanaan Individual Siswa | Membantu siswa membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, pendidikan, dan karier  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa</li> <li>• Rencana BK</li> <li>• Karier</li> <li>• Pribadi</li> <li>• Sosial</li> </ul>                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok-kelompok kecil</li> <li>• Asesment individual</li> <li>• Pertimbangan induk keluarga</li> </ul> |

|   |                   |  |  |   |
|---|-------------------|--|--|---|
| 3 | Layanan Responsif | Membantu siswa dalam layanan intervensi                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa</li> <li>• Lamban</li> <li>• Bolos</li> <li>• Penanganan putus sekolah</li> <li>• Hubungan sosial</li> <li>• Narkoba</li> <li>• Keluarga</li> <li>• Peserta didik</li> <li>• Pelecehan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultasi</li> <li>• Konseling individu dan kelompok kecil</li> <li>• Konseling krisis</li> <li>• Layanan rujukan</li> <li>• Layanan mediasi</li> <li>• Teman sebaya</li> </ul> |
| 4 | Dukungan Sistem   | Mendukung dan meningkatkan pelaksanaan program sekolah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifat bimbingan</li> <li>• Pengelolaan dana</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• SDM</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama dan konsultasi</li> </ul>  |

### 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis untuk mengetahui data yang didapat dari variabel yang telah diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 26 for windows dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil ketentuan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.2 Hasil Output Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 14                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 3,66164116              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,180                    |
|                                    | Positive       | ,130                    |
|                                    | Negative       | -,180                   |
| Test Statistic                     |                | ,180                    |

|                                 |                     |
|---------------------------------|---------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed)          | ,200 <sup>c,d</sup> |
| a. Test distribution is Normal. |                     |

| Tests of Normality                                 |          |                                 |    |       |              |    |      |
|--|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|  |          | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|  | VAR00004 | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| VAR00005   | 1        | ,166                            | 14 | ,200* | ,897         | 14 | ,102 |
|  | 2        | ,157                            | 14 | ,200* | ,942         | 14 | ,442 |
| *. This is a lower bound of the true significance. |          |                                 |    |       |              |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |          |                                 |    |       |              |    |      |

Dari hasil Uji Normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan data digabung ataupun dipisah diperoleh nilai Asymp. Sig. yang sama yaitu sebesar 0,200, artinya hasil pengujian menunjukkan nilai p value atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan variabel yang diteliti terdistribusi normal.

#### 4. Data Kuantitatif

##### a. Data Pengukuran Awal (*Pre-Test*)

Berdasarkan penentuan sampel yang dilakukan dengan *sampling purposive* yaitu penentuan sample dengan alasan tertentu maka terpilihlah kelas XII Perawat sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini yang kemudian dilakukan perlakuan melalui bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*. Sebelum diberikan perlakuan, peneliti memberikan skala keterampilan komunikasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal. Kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tabel Hasil *Pre-Test***

| <b>No</b> | <b>Subjek Penelitian</b> | <b>Skor Keterampilan Komunikasi</b> |
|-----------|--------------------------|-------------------------------------|
| 1         | UH                       | 90                                  |
| 2         | MM                       | 109                                 |
| 3         | Uhn                      | 116                                 |
| 4         | CYFP                     | 122                                 |
| 5         | DHP                      | 94                                  |
| 6         | DW                       | 91                                  |
| 7         | F                        | 94                                  |
| 8         | SH                       | 94                                  |
| 9         | FH                       | 99                                  |
| 10        | Br                       | 100                                 |
| 11        | AM                       | 102                                 |
| 12        | MR                       | 106                                 |
| 13        | SDM                      | 119                                 |
| 14        | MS                       | 121                                 |

**b. Data Hasil *Treatment***

*Treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* akan dilakukan pada siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi yang rendah. Dalam riset ini bimbingan kelompok akan dilakukan kepada siswa kelas XII Keperawatan dengan jumlah siswa 14 orang. Pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *assertive*

*training* diberikan selama 4 kali pertemuan di ruang kelas XII Keperawatan SMK Kesehatan Nusantara.

Pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* ini dilakukan peneliti sebagai upaya mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Adapun uraian dalam pemberian *treatment* sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Hari / Tanggal : Selasa / 15 September 2020

Pokok bahasan : Pembinaan hubungan, pemberian soal *pre-test*, menjelaskan tentang perbedaan perilaku asertif agresif dan pasif, membentuk kelompok kecil, menjelaskan tentang hubungan komunikasi dengan perilaku asertif. Melakukan role play.

Tempat : Ruang kelas XII Keperawatan

Tujuan : Untuk mengetahui skor awal keterampilan komunikasi siswa. Agar siswa mengetahui perbedaan perilaku asertif, agresif, dan pasif. Agar siswa berani mengungkapkan pendapatnya.

Kegiatan : Konselor membentuk kelompok-kelompok kecil lalu disetiap kelompok diharuskan memiliki pemimpin kelompok dan sekretaris kelompok. Setelah itu, konselor menjelaskan

tentang perbedaan perilaku asertif, agresif, dan pasif serta memberikan contoh dari masing-masing perilaku tersebut. Konselor menjelaskan hubungan antara komunikasi dengan perilaku asertif. Setiap kelompok diminta untuk merembukkan permasalahan yang hampir selalu terjadi dalam keseharian.

## 2) Pertemuan kedua

Hari / Tanggal : Kamis / 17 September 2020

Pokok bahasan : Berdiskusi dengan kelompok tentang pengertian komunikasi dan mengapa memiliki keterampilan komunikasi sangat penting

Tempat : Ruang kelas XII Keperawatan

Tujuan : Agar siswa bisa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya, serta adanya dinamika dalam kelompok.

Kegiatan : Konselor meminta setiap kelompok mendiskusikan tentang pengertian komunikasi serta alasan mengapa komunikasi penting. Setelah itu perwakilan dari setiap kelompok akan mempresentasikan serta ditanggapi oleh kelompok yang lain.

## 3) Pertemuan ketiga

Hari / Tanggal : Senin / 21 September 2020

Pokok bahasan : Latihan perilaku asertif dengan menggunakan simulasi kartu yang di dalamnya berisi pertanyaan kemudian siswa menjawab atau menyelesaikan kasus dalam kartu tersebut secara asertif.

Tempat : Ruang kelas XII Keperawatan

Tujuan : Agar siswa bisa melatih perilaku asertif serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan : Konselor meminta siswa untuk maju satu persatu untuk mengambil salah satu kartu lalu menyelesaikan kasus dalam kartu tersebut. Jika siswa tidak bisa menjawab atau jawabannya tidak sesuai dengan perilaku asertif maka dapat dilempar kepada siswa yang lain. setelah itu konselor memberikan tugas rumah kepada siswa untuk belajar tentang perilaku asertif.

#### 4) Pertemuan keempat

Hari / Tanggal : Rabu / 23 September 2020

Pokok bahasan : Mengulang latihan perilaku asertif dengan menggunakan simulasi kartu yang di dalamnya berisi pertanyaan kemudian siswa

menjawab atau menyelesaikan kasus dalam kartu tersebut secara asertif. Serta memberikan soal *post-test*.

Tempat : Ruang kelas XII Keperawatan

Tujuan : Agar siswa bisa melatih perilaku asertif serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan : Konselor meminta siswa untuk maju satu persatu untuk mengambil salah satu kartu lalu menyelesaikan kasus dalam kartu tersebut. Jika siswa tidak bisa menjawab atau jawabannya tidak sesuai dengan perilaku asertif maka dapat dilempar kepada siswa yang lain. setelah itu konselor memberikan tugas rumah kepada siswa untuk belajar tentang perilaku asertif.

**c. Data Hasil *Post-Test***

**Tabel 4.4**  
**Tabel Hasil *Post-Test***

| No | Subjek Penelitian | Skor Keterampilan Komunikasi |
|----|-------------------|------------------------------|
| 1  | UH                | 100                          |
| 2  | MM                | 110                          |
| 3  | Uhn               | 120                          |

|    |      |     |
|----|------|-----|
| 4  | CYFP | 120 |
| 5  | DHP  | 90  |
| 6  | DW   | 94  |
| 7  | F    | 98  |
| 8  | SH   | 97  |
| 9  | FH   | 104 |
| 10 | Br   | 108 |
| 11 | AM   | 111 |
| 12 | MR   | 107 |
| 13 | SDM  | 119 |
| 14 | MS   | 122 |

## B. Pembuktian Hipotesis

Untuk mengetahui hasil hipotesis maka perlu dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample T-test*. Uji ini adalah komponen dalam uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Peneliti menggunakan uji ini karena ingin mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel yang saling berhubungan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Paired Sample T Test**

Paired Differences

|                                 |        |                |                 | 95% Confidence Interval of the Difference |       |        |    |                 |
|---------------------------------|--------|----------------|-----------------|---|-------|--------|----|-----------------|
|                                 | Mean   | Std. Diviation | Std. Error Mean | Lower                                     | Upper | T      | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1<br>pre-test<br>post-test | -3,071 | 4,028          | 1,077           | -5,397                                    | -,746 | -2,853 | 13 | ,014            |

| <b>Paired Samples Statistics</b> |           |        |    |                |                 |
|----------------------------------|-----------|--------|----|----------------|-----------------|
|                                  |           | Mean   | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                           | pre test  | 104,07 | 14 | 11,506         | 3,075           |
|                                  | post test | 107,14 | 14 | 10,487         | 2,803           |

| <b>Paired Samples Correlations</b> |                      |    |             |      |
|------------------------------------|----------------------|----|-------------|------|
|                                    |                      | N  | Correlation | Sig. |
| Pair 1                             | pre test & post test | 14 | ,937        | ,000 |

## 1. Uji Paired Sample T Test

Dari hasil uji paired sample t test diketahui bahwa mean atau hasil rata-rata adalah sebesar -3,071 nilai ini adalah selisih antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* serta diketahui bahwa Signifikan. (2-tailed) adalah 0,014. Berdasarkan cara menganalisis dalam uji paired sample t-test menurut Singgih Santosa berdasarkan nilai signifikan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifiksn (2-tailed) kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Apabila nilai signifikan (2-tailed) lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam uji paired sample t test diatas dapat dilihat nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,014 dan kurang dari 0,05 maka ada perbedaan yang bermakna dari hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

## 2. Uji T

Uji t atau yang sering disebut dengan uji parsial, merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini bisa diperoleh dengan mambandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Dari hasil uji paired sample t test diatas, dapat dilihat nilai t hitung sebesar -2,853. T hitung bernilai negatif dikarenakan nilai dari rata-rata *pre-test* lebih rendah dibanding nilai rata-rata *post-test*. Dalam

keadaan seperti ini nilai t hitung negatif dapat diartikan positif sehingga nilai t hitung menjadi 2,853.

Uji T dapat diperoleh dari hasil SPSS atau dapat dihitung manual dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{d \sqrt{n}}{sd}$$

d : selisih nilai dari sepasang data

d : nilai rata-rata dari nilai d

Sd : standar deviasi dari d

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan nilai *pre-test post-test***

| Pre-Test | Post-Test | Selisih |
|----------|-----------|---------|
| 91       | 94        | -3      |
| 94       | 98        | -4      |
| 94       | 97        | -3      |
| 99       | 104       | -5      |
| 100      | 108       | -8      |
| 102      | 111       | -9      |
| 106      | 107       | -1      |
| 119      | 119       | 0       |
| 121      | 122       | -1      |
| 90       | 100       | -10     |
| 94       | 90        | 4       |
| 109      | 110       | -1      |

|           |     |          |
|-----------|-----|----------|
| 116       | 120 | -4       |
| 122       | 120 | 2        |
| Jumlah    |     | -43      |
| Rata-rata |     | -3,07143 |

$$s^2 = 16,22527$$

$$s = \sqrt{16,22527}$$

$$= 4,028061$$

$$t = \frac{-3,07143\sqrt{14}}{4,028061}$$

$$= -2,85304$$

Dari hasil tersebut diketahui bahwa t hitung yang didapat melalui aplikasi SPSS dengan penghitungan manual menggunakan rumus didapatkan hasil yang sama yaitu -2,853. Diketahui t tabel dengan df 13 adalah sebesar 2,16 yang berarti hasil dari t hitung lebih besar dibanding t tabel jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) efektif dan berhubungan dengan variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

### 3. Uji Paired Samples Correlations

Dari melakukan uji paired samples correlations diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,937 dan hampir mendekati angka 1 yang artinya nilai tersebut membuktikan adanya korelasi yang sangat kuat antara *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi. Dengan kata

lain layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.

Serta diketahui hasil signifikansi 0,000 yang diperoleh kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan ada perbedaan yang bermakna pada skor keterampilan komunikasi yang dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

Koefisien korelasi menurut Sugiyono:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,3999 = rendah

0,40 – 0,5999 = sedang

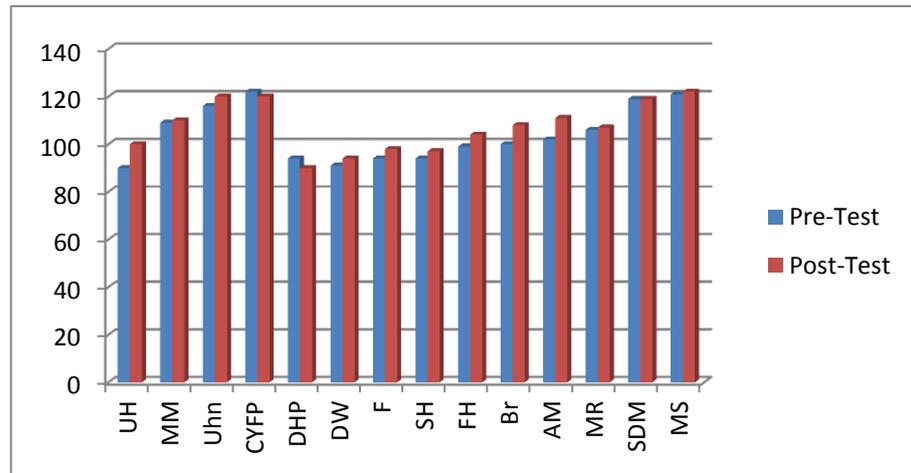
0,60 – 0,7999 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

#### **4. Uji Paired Samples Statistics**

Berdasarkan uji paired samples statistics didapat nilai rata-rata *pre-test* sebesar 104,07 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 107,14. Diketahui bahwa hasil rata-rata *post-test* lebih tinggi dibanding rata-rata nilai *pre-test* yang mengartikan jika ada perubahan skor yang bermakna dari hasil *treatment* yang berarti bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

**Diagram Batang Hasil Pre-Test dan Post-Test Skala  
Keterampilan Komunikasi**



Dari diagram di atas dapat dilihat adanya perbedaan skor keterampilan komunikasi. Untuk grafik post-test secara umum ada peningkatan dari nilai pre-test hal ini berarti terdapat perbedaan skor antara hasil pre-test dengan post-test setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*.

## 5. Hasil Wawancara dengan Guru BK

### Rumusan Masalah 1

- a. Apakah menurut bapak/ibu siswa SMK Kesehatan Nusantara telah memiliki keterampilan komunikasi yang baik?

“Komunikasi siswa di SMK Kesehatan Nusantara itu bermacam-macam entah komunikasi dengan teman sebaya, dengan guru BK atau guru mata pelajaran, komunikasi saat pembelajaran seperti presentasi atau tanya jawab. Tapi yang saya nilai komunikasi siswa di SMK Kesehatan Nusantara ini kategorinya sedang, karena ketika anak-anak berkomunikasi dengan guru itu tidak ada bedanya dengan komunikasi dengan temannya. Untuk komunikasi dengan teman sebaya, disana udah baik. Tapi untuk komunikasi dalam pelajaran itu masih kurang. Seperti kalau sedang presentasi, mereka terus membaca materinya sampai selesai dan tidak dijelaskan”.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Uslah Rosidhatul Hikmah, Guru BK, wawancara langsung, (tanggal 20 November 2020)

b. Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa?

“Pernah, di XII Keperawatan”<sup>2</sup>

c. Menurut bapak/ibu apakah bimbingan kelompok adalah kegiatan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa?

“Tepat dan efektif, karena setelah diberikan bimbingan kelompok ada peningkatan komunikasi. Seperti ada salah satu siswa yang memang sangat pemalu, tetapi setelah diberikan bimbingan kelompok dia ada perubahan dan mampu untuk berkomunikasi.”<sup>3</sup>

d. Apakah teknik *assertive training* cocok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi?

“Assertive training itu sendiri dapat membantu siswa yang tidak dapat menyetakan kemarahan atau kejengkelannya terhadap orang-orang yang seandainya sendiri kepada dirinya. Assertive training juga dapat membantu keterampilan komunikasi siswa, jadi kesimpulannya teknik assertive training itu cocok untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasinya”.<sup>4</sup>

## **Rumusan Masalah 2**

a. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan bimbingan kelompok?

“Baik, setelah Anggi memberikan bimbingan kelompok di kelas XII Keperawatan komunikasi mereka lebih baik. Saya perhatikan di kelas XII Keperawatan komunikasi antar teman dan komunikasi pada guru serta pada saat presentasi ada peningkatan”.<sup>5</sup>

b. Menurut bapak/ibu apakah keterampilan komunikasi siswa meningkat setelah diberikan bimbingan kelompok?

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

“Meningkat, ada beberapa siswa yang sudah lumayan dalam berkomunikasi. Kalau dapat dapat dipersenkan, sebelum dilakukan penelitian dan pemberian layanan 40% namun setelah dilakukan penelitian dan pemberian layanan menjadi 70%”.<sup>6</sup>

c. Bagaimana perkembangan keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?

“Sangat signifikan, di kelas XII Keperawatan kebanyakan siswanya ceplas-ceplos ketika berbicara, tanpa memikirkan perasaan temannya namun setelah dilakukan layanan BK mereka sudah bisa menggunakan redaksi yang baik. Jadi jika ada temannya yang berperilaku tidak baik, mereka akan memberikan saran dengan memilih redaksi yang baik.”<sup>7</sup>

d. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan bimbingan kelompok?

“Iya, sebelum Anggi melaksanakan bimbingan kelompok komunikasi di kelas XII Keperawatan itu kurang, di kelas tersebut banyak permasalahan *bullying*, sampai ada siswa yang tidak mask gara-gara di *bully*, ceplas-ceplos. Tapi setelah diberikan bimbingan kelompok dan latihan asertif pertemanan mereka sudah lebih baik, dan anak yang di *bully* sudah dapat mengikuti pelajaran. Dan pada saat presentasi kalau dulu mereka hanya membaca materi saja tanpa menjelaskan, kalau ada tanya jawab mereka cenderung diam dan tidak bertanya. Tapi sekarang pada saat presentasi setelah ibu amati dan ibu tanya-tanya ke guru mata pelajaran yang lain, sudah ada peningkatan dan mereka lebih aktif dalam presentasi.”<sup>8</sup>

## 6. Hasil Wawancara dengan Guru Mapel

### Rumusan Masalah 1

a. Apakah menurut bapak/ibu siswa SMK Kesehatan Nusantara telah memiliki keterampilan komunikasi yang baik?

“Sudah, siswa SMK Kesehatan Nusantara ini keterampilan komunikasinya sudah baik.”<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Syafii, Guru mata pelajaran, wawancara langsung, (18 November 2020)

b. Apakah guru BK pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa?

“Pernah, dalam satu minggu biasanya tiga kali. Bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi mereka serta membuat mereka lebih percaya diri.”<sup>10</sup>

c. Apakah keterampilan komunikasi penting dimiliki oleh peserta didik?

“Sangat penting, apalagi ini kejuruannya adalah kesehatan, komunikasi sangat diperlukan sebagai modal utama ketika berbicara dengan klien.”<sup>11</sup>

d. Menurut bapak/ibu apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa?

“Bimbingan kelompok sangat mendukung untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan bimbingan kelompok kita bisa mengetahui karakter tiap individu, permasalahan yang sedang dialami, dan bagaimana cara mereka dalam berkomunikasi kadang ada yang emosionalnya baik, ada yang emosionalnya kurang baik.”<sup>12</sup>

## **Rumusan Masalah 2**

a. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan bimbingan kelompok?

“Lebih baik, artinya mereka lebih terbuka dan tidak canggung lagi untuk menyampaikan sesuatu, serta lebih terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami.”<sup>13</sup>

b. Menurut bapak/ibu apakah keterampilan komunikasi siswa meningkat setelah diberikan bimbingan kelompok?

“Meningkat, dilihat dari segi emosional siswa dan cara mereka dalam berkomunikasi.”<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

c. Bagaimana perkembangan keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?

“Perkembangannya mereka lebih bisa mengungkapkan pendapatnya, serta dari segi emosionalnya”<sup>15</sup>

d. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan bimbingan kelompok?

“Kalau dulu siswa cenderung pemalu, tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Kalau sekarang mereka lebih berani dan lebih aktif dalam menanyakan hal-hal yang mereka tidak ketahui. Tidak malu seperti dulu.”<sup>16</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan penelitian didapat kesimpulan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas XII Keperawatan di SMK Kesehatan Nusantara tahun ajaran 2020-2021. Dapat dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) adalah  $0,014 < 0,05$  dan ditunjukkan dari hasil t hitung  $> t$  tabel.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada guru BK dan guru mata pelajaran di SMK Kesehatan Nusantara mendapat kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dapat dibuktikan dari wawancara guru BK yang menyatakan bahwa siswa kelas XII Keperawatan sudah ada peningkatan ketika diadakan presentasi. Selain itu, sifat yang suka

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

memberikan pendapat dengan terus terang tanpa memikirkannya, terdapat perubahan menjadi lebih sopan serta lebih memikirkan perasaan orang lain.

Menurut teori-teori yang sudah dijelaskan di bab 2, dijelaskan pengertian bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya dalam memberi bantuan yang dilakukan melalui pembentukan kelompok yang bertujuan preventif atau pencegahan dengan mengangkat pembahasan umum yang menjadi tanggungjawab bersama anggota kelompok. Selain itu pengertian *assertive training* adalah proses latihan dimana individu akan dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya, mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan cara yang baik, tidak agresif dan tidak pasif. Dengan tujuan seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya namun juga tetap memikirkan dan menjaga perasaan orang lain.

Masalah yang dihadapi peneliti selama proses penelitian adalah terdapat beberapa siswa yang sering tidak masuk ketika proses bimbingan kelompok dilaksanakan. Hal ini jelas berpengaruh terhadap skor akhir yang didapat oleh siswa. Sebagian siswa dapat mengerjakan soal *pre-test* namun tidak bisa mengerjakan soal *post-test* dikarenakan tidak masuk pada waktu pelaksanaan, sebaliknya ada yang dapat mengerjakan soal *post-test* tapi tidak mengikuti *pre-test*. Sehingga nilai yang diperoleh tidak dapat dianalisis karena kurangnya 1 poin penilaian.

Selain itu, masih banyak siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Bukan karena mereka tidak tahu jawabannya, tapi kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapatnya. Kemudian beberapa siswa tidak paham istilah *assertive training* serta belum paham cara penerapannya.

Serta kurangnya keseriusan siswa ketika melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dari penjelasan tersebut peneliti harus melakukan dengan cara yang berbeda disetiap pertemuan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Peningkatan skor keterampilan komunikasi pada peserta didik kelas XII Keperawatan di SMK Kesehatan Nusantara merupakan hasil dari perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*. Perlakuan tersebut diberikan selama 4 kali pertemuan dengan metode yang berbeda-beda tetapi dengan tetap mengikuti prosedur dalam teknik *assertive training*.

Pada pertemuan pertama hasil yang diperoleh ketika kelompok kecil diminta untuk mendiskusikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, perwakilan kelompok diminta untuk maju dan melakukan *role play* dari permasalahan yang telah ditulis tersebut, dengan tujuan dari permasalahan tersebut siswa dilatih untuk menyelesaikannya dengan cara yang lebih asertif. Namun, siswa masih kesulitan untuk melakukan *role play* karena kurangnya rasa percaya diri, malu, dan takut. Sehingga pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan metode yang berbeda yakni dengan meminta kelompok untuk mendiskusikan tentang pentingnya memiliki keterampilan komunikasi. Setelah itu perwakilan kelompok diminta untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi bersama kelompok. Tujuan dari perlakuan ini, agar siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya, serta melatih keterampilan komunikasi siswa di depan kelas. Pada pertemuan ketiga dan keempat, peneliti menggunakan simulasi kartu yang didalamnya sudah terdapat kasus yang

harus diselesaikan oleh peserta didik. Kemudian setiap peserta didik diminta untuk maju secara bergantian dan mengambil kartu secara acak serta mencari penyelesaian dari kasus tersebut. Dengan metode ini semua sampel lebih tersentuh karena setiap peserta didik akan mendapat bagian untuk penyelesaian kasus. Dari metode tersebut didapat hasil yang jauh lebih baik dalam pengaplikasian *assertive training*, peserta didik jauh lebih mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Menurut Hounston latihan asertif adalah proses pembelajaran untuk melatih manusia untuk meluapkan perasaan dan pikiran dengan sebenarnya serta tidak menyakiti orang lain. Pendapat tersebut didukung oleh Nursalim, seseorang bisa disebut asertif jika bisa menunjukkan dirinya dengan bebas tanpa membuat orang lain terluka serta menghormati hak orang lain.<sup>17</sup>

Penelitian tentang *assertive training* dan keterampilan komunikasi khususnya komunikasi interpersonal memang banyak dijadikan sebagai topik penelitian. Peneliti menemukan sedikitnya ada 2 penelitian yang pembahasannya hampir sama. Hanya saja terdapat perbedaan dalam hasil yang diperoleh. Berikut hasil penelitian yang dilakukan di SMK Kesehatan Nusantara skor keterampilan komunikasi yang di dapat dari *pre-test* memiliki nilai rata-rata 104,07 sedangkan hasil rata-rata *post-test* 107,14 sedangkan dalam penelitian lain diketahui hasil rata-rata *pre-test* adalah 71,08 sedangkan hasil rata-rata *post-test* adalah 85,29. Dalam penelitian yang lain juga diketahui hasil rata-rata hasil *pre-test* adalah 115,3 sedangkan hasil rata-rata *post-test* adalah 137,5. Dari ketiga penelitian didapatkan bahwa hasil rata-rata

---

<sup>17</sup> Cucu Arumsari, "Strategi Konseling Latihan Asertif Untuk Mereduksi Perilaku *Bullying*", 36-37

nilai *post-test* lebih tinggi dibanding hasil rata-rata nilai *pre-test* yang berarti ada perubahan yang signifikan. Namun dari ketiga penelitian nilai rata-rata yang diperoleh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perlakuan yang dilakukan dapat berbeda-beda interval peningkatannya bergantung kondisi serta permasalahan yang terjadi di lapangan.